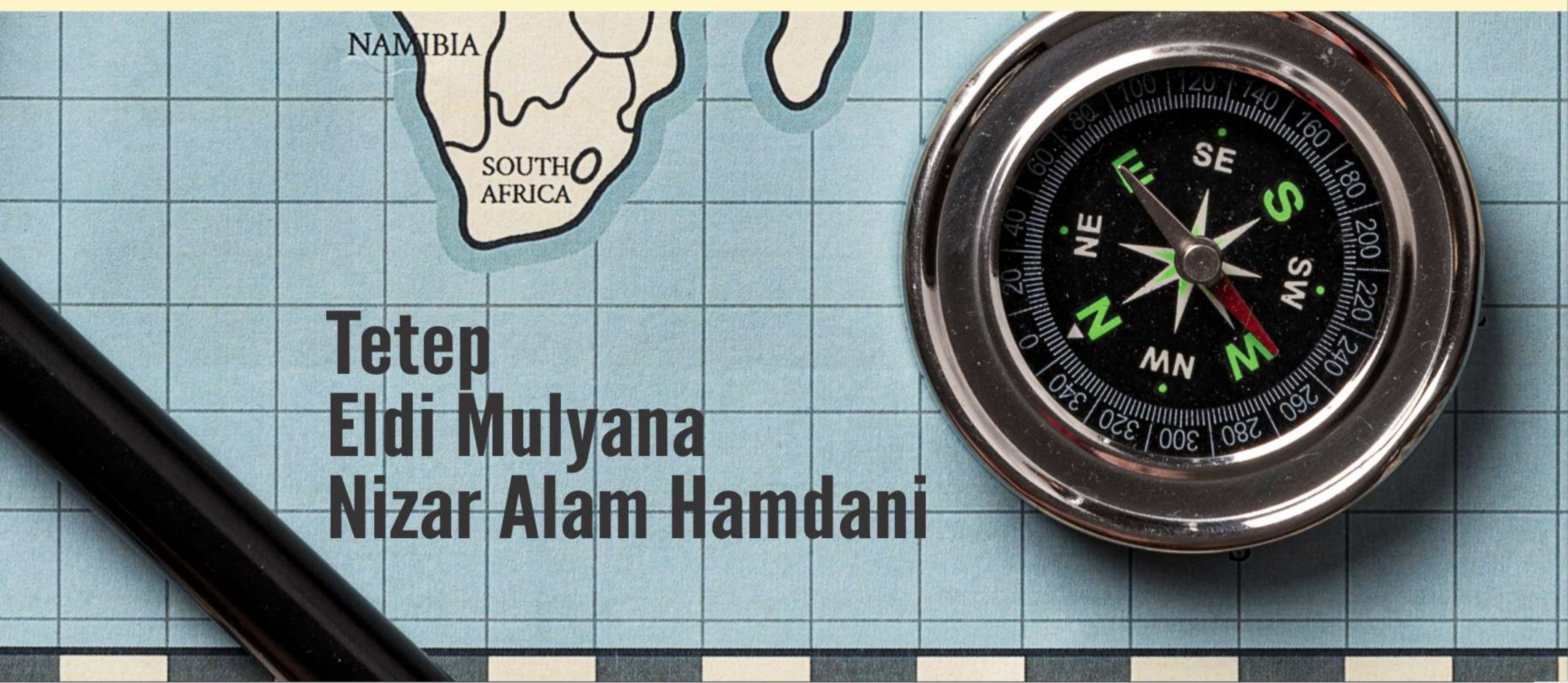




# KONSEP DASAR IPS

(Dasar Pemahaman Konsep IPS Bagi Guru dan Mahasiswa)



**Tetep**  
**Eldi Mulyana**  
**Nizar Alam Hamdani**

# **KONSEP DASAR IPS**

**(Dasar Pemahaman Konsep IPS Bagi Guru dan Mahasiswa)**

**Tetep  
Eldi Mulyana  
Nizar Alam Hamdani**



**KONSEP DASAR IPS**  
**(Dasar Pemahaman Konsep IPS Bagi Guru dan Mahasiswa)**

Penulis:

**Tetep, Eldi Mulyana, Nizar Alam Hamdani.**

Desain Cover:

**Septian Maulana**

Sumber Ilustrasi:

**www.freepik.com**

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Editor:

**Galih Abdul Fatah Maulani**

ISBN:

**978-623-459-630-4**

Cetakan Pertama:

**Agustus, 2023**

Tanggung Jawab Isi, pada Penulis

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat limpahan rahmat-Nya, sehingga buku Konsep Dasar IPS ini dapat terselesaikan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan bagi mahasiswa. Buku ini pun diharapkan dapat menjadi referensi bagi masyarakat luas dan khususnya insan para peneliti dibidang pendidikan IPS. Konsep dasar IPS memberikan literasi informasi dari beberapa konsep-konsep ilmu sosial yang disederhanakan untuk dipahami oleh calon pendidik maupun para pendidik IPS buku ini disusun berdasarkan materi dasar dari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pemahaman konsep dasar IPS mutlak dimiliki oleh para calon sarjana maupun sarjana pendidikan IPS yang telah menjadi pendidik di satuan pendidikan.

Dewasa ini, pemahaman konsep dasar IPS sering diabaikan karena banyak yang menganggap terlalu banyak dan menjadi sebuah hafalan. Namun, pada hakikatnya konsep dasar IPS menjadi tolak ukur yang pertama sebelum mengarahkan konten sikap dan perilaku. Perwujudan dari konsep dasar IPS di dalam buku ini terdiri dari 6 bab diantaranya: (1) Filosofi Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) Konsep Dasar Perkembangan IPS; (3) Peran Konsep Rasionalisasi Pendidikan IPS; (4) Konsep Generalisasi, Ilmu Teknologi, Isu Sosial dan Keterampilan dalam IPS; (5) Mata Pelajaran IPS; dan (6) Konsep-konsep Kajian IPS. Materi konsep dasar IPS ini mengacu kepada esensi ilmu pengetahuan sosial yang merupakan bentuk penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial.

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangatlah penting untuk berinovasi. Hal tersebut pun dapat menjadi sebuah karya yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas. Karena itu, buku konsep dasar IPS menjadi sumbangsih literasi informasi yang akan semakin mengenal tingkat ilmu pengetahuan sosial yang wajib untuk dipahami. Berdasarkan asumsi tersebut buku ini hadir untuk membantu mengenal konsep-konsep yang wajib dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) *Social Studies* yang menegaskan bahwa adanya usaha penyederhanaan dari tiap-tiap disiplin ilmu sosial untuk tujuan pendidikan. Segera dapat kita pahami bahwa 'penyederhanaan' sangat diperlukan atas dasar pertimbangan psikologis, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan tingkat kematangan dan perkembangan intelektual anak didik. Kemudian perkembangan *social studies* yang di Indonesia dikenal dengan istilah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang berkembang.

Konsep tersebut kemudian dijadikan dasar pemikiran perlunya social studies seperti terdapat di dalam dokumen "*Statement of the Chairman of Committee on Social Studies*" yang dikeluarkan oleh Committee on Social Studies (CSS) tahun 1913-1960. Istilah konsep yang merekat pada masyarakat awam hampir selalu dikaitkan dengan rancangan atau sesuatu yang belum selesai. Pemahaman yang demikian sebenarnya terlalu sederhana dan menyimpang karena pengertian konsep begitu luas dan menyimpang karena pengertian konsep begitu luas dan bukan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas yang belum maupun sudah selesai.

Pendekatan dalam pengajaran PIPS maka paling tidak, terdapat dua bentuk pengorganisasian kurikulum dalam kurikulum IPS/SS yang berlaku dalam kurikulum sekolah di Indonesia. Kedudukan konsep Ilmu Teknologi dan Masyarakat yang akan banyak memengaruhi kegiatan pembelajaran IPS sehingga setiap guru seyogianya memahami tiga hal ini dengan baik. Perkembangan hidup manusia hakikatnya dimulai sejak lahir sampai dewasa. Ini tidak terlepas dari peran masyarakat. Kehidupan sosial manusia dalam masyarakat beraspek majemuk dan meliputi aspek hubungan sosial, ekonomi, budaya, politik, psikologi, sejarah, dan geografi. Aspek majemuk artinya bahwa kehidupan sosial meliputi berbagai segi yang berkaitan satu sama lain. Bukti bahwa manusia adalah makhluk multi-aspek adalah bahwa kehidupan sosialnya berhubungan dengan aspek-aspek ekonomi seperti pangan, sandang dan papan yang merupakan kebutuhan dasarnya. Kehidupan manusia tak hanya terkait dengan aspek sejarah, tetapi juga aspek ruang dan waktu.

Setiap manusia pasti memiliki masa lalu. Masa lalu yang pantas di kenang, baik yang menyenangkan maupun yang membuat manusia sedih dalam hidupnya. Pembelajaran mengenai sejarah dikategorikan sebagai bagian ilmu budaya (*humaniora*). Kemudian kehidupan masyarakat dikaji dalam konsep-konsep yang terdapat dalam sosiologi tersebut, mencakup masyarakat, peran, norma, sanksi, interaksi sosial, perubahan sosial, permasalahan sosial, penyimpangan, globalisasi, patronase, kelompok patriarki, dan hierarki. Kemudian konsep tempat (*Place*) merujuk kepada suatu wilayah di mana masyarakat atau makhluk hidup berada. Dalam analisis geografi konsep tempat memiliki peranan penting karena kedudukan dan kontribusi tempat memberi banyak arti dan makna bagi manusia serta organisme lainnya. Kemudian peningkatan tekanan jumlah penduduk, mengakibatkan masyarakat holtikultural makin memerhatikan pemilikan tanah serta makin kokohnya jiwa egoisme pribadi sehingga menghilangkan apa yang disebut sebagai "pemilikan bersama".

Dalam konteks kebudayaan dalam masyarakat penggunaan konsep dalam kebudayaan masyarakat sosial menjadi hal penting karena pengembangan konsep yang teridentifikasi dengan baik merupakan tujuan dari setiap disiplin ilmu. Karakteristik sikap dalam setiap individu masyarakat sebagai tendensi untuk bereaksi secara menyenangkan ataupun tidak menyenangkan terhadap sekelompok masyarakat dalam lingkungan kehidupan sosial.

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
<b>BAB 1 FILOSOFI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL .....</b>	<b>1</b>
A. Perspektif Historis .....	1
B. Perkembangan Definisi dan Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial .....	8
C. Ilmu Pengetahuan Sosial Sebagai <i>Synthetic</i> <i>Disciplines</i> Versus Pendekatan Struktur Ilmu .....	18
D. Visi Pembelajaran IPS yang <i>Powerful</i> .....	41
<b>BAB 2 KONSEP DASAR PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL .....</b>	<b>53</b>
A. Perkembangan Pendidikan IPS .....	53
B. Perkembangan <i>Social Studies</i> di Negara Lain .....	53
C. Perkembangan PIPS dalam Sistem Pendidikan di Indonesia .....	58
<b>BAB 3 PERAN KONSEP RASIONALISASI PENDIDIKAN IPS .....</b>	<b>65</b>
A. Pengertian dan Peranan Konsep .....	65
B. Konsep dan Rasionalisasi IPS .....	70
<b>BAB 4 MENGAJARKAN KONSEP, GENERALISASI, ISU SOSIAL,     DAN BERBAGAI KETERAMPILAN DALAM IPS/SS .....</b>	<b>75</b>
A. Mengajarkan Konsep, Keterampilan Sosial dan Isu Dalam IPS/SS .....	77
B. Konsep Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat Dalam IPS .....	84
C. Kedudukan Konsep Ilmu, Teknologi, dan Masyarakat dalam Pembelajaran IPS .....	85
<b>BAB 5 MATA PELAJARAN IPS .....</b>	<b>89</b>
A. Hakikat Pembelajaran IPS .....	91
B. Kajian yang Dipelajari dalam Ilmu Sosial .....	91
C. Fungsi IPS Sebagai Pendidikan .....	92
<b>BAB 6 KONSEP-KONSEP KAJIAN DALAM PENDIDIKAN IPS .....</b>	<b>95</b>
A. Konsep Dasar Sejarah .....	95
B. Konsep-Konsep Sosiologi .....	107
C. Konsep-Konsep Dasar Geografi .....	122
D. Konsep Dasar Ilmu Ekonomi .....	135
E. Konsep-Konsep Antropologi .....	144

F. Konsep Dasar Psikologi.....	156
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>166</b>





# FILOSOFI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

---

## A. PERSPEKTIF HISTORIS

Pada tahun 1970-an kehadiran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tengah-tengah dunia pendidikan kita, jelas dipengaruhi oleh gerakan-gerakan pembaruan pendidikan di Amerika Serikat, ketika IPS sering dihubungkan dengan gerakan-gerakan *The New Social Studies* pada tahun 1970-an (Somantri, 2001: 43-44). Jika demikian apa pengertian *Social Studies* atau *New Social Studies* itu?. Edwin Fenton yang dipandang sebagai salah seorang pelopor *The New Social Studies* mengemukakan: *no single element of the New Social Studies is really new: each element has an ancient lineage, at least in theory* (Fenton, 1966: V). Jadi, *The New Social Studies* di sini menegaskan kembali bahwa hal itu bukan segala-galanya baru. Selanjutnya, ia mengemukakan bahwa yang baru itu adalah pembaruan dalam pembelajarannya *Social Studies* tersebut. Sebagaimana ia katakan: *it will involve three clusters of objectives: attitudes and values, the use of mode of inquiry involving the development and validation of hypothesis, and variety of knowledge objectives* (Fenton, 1966: V).

Dengan demikian, *New Social Studies* menegaskan kembali tujuan pendidikan dan pembelajaran yang menimbulkan implikasi terhadap pemilihan metode maupun strategi pembelajarannya. Ketiga tujuan *Social Studies* tersebut, jika dikategorikan menurut *Taxonomy Bloom*, antara lain: *cognitive*, *affective*, dan *psychomotor*. Usul perubahan materi pelajaran tersebut didasarkan pada tiga kriteria, yakni: (1) kebutuhan dan minat anak, (2) masalah-masalah sosial kontemporer; (3) materi ilmu pengetahuan yang penting dan relevan yang diambil dari ilmu-ilmu sosial. Sejalan dengan pemikiran tersebut Edgar Weshley dan Wronski mendefinisikan *Social Studies* sebagai berikut *the Social Studies are the Social Sciences simplified for*



## KONSEP DASAR PERKEMBANGAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

---

### A. PERKEMBANGAN PENDIDIKAN IPS

Tuntutan masyarakat dan bangsa terhadap pendidikan di dunia akan senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Hal ini membawa dampak terhadap eksistensi kurikulum di setiap negara yang akan mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan bangsanya. Bagi bangsa Indonesia, keberadaan IPS sebagai mata pelajaran di sekolah sudah tidak terbantahkan kelahirannya karena adanya kebutuhan masyarakat yang tengah berkembang menuju masyarakat maju yang beradab, adil, makmur, dan sejahtera. Arah pengembangan pendidikan ini sejalan dengan cita-cita dan tujuan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Secara historis, kelahiran IPS sebagai mata pelajaran di Indonesia erat kaitannya dengan perkembangan *Social Studies* di negara lain yang telah maju. Sejumlah teori dan gagasan *Social Studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia. Oleh karena itu, untuk memahami IPS di Indonesia, perlu memahami perkembangan *Social Studies* di negara lain yang telah lebih dahulu berkembang.

### B. PERKEMBANGAN *SOCIAL STUDIES* DI NEGARA LAIN

Perkembangan *Social Studies* yang di Indonesia dikenal dengan istilah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dapat ditelusuri dari sebuah karya Saxe (1991) yang berjudul *Social Studies in Schools: A History of The Early Years*. Menurut Saxe (1991:21-22), pada awal pertumbuhannya, *Social Studies* dapat diidentifikasi dari the National Herbart Society papers of 1896-



## PERAN KONSEP RASIONALISASI PENDIDIKAN IPS

---

### A. PENGERTIAN DAN PERANAN KONSEP

Istilah konsep yang melekat pada masyarakat awam hampir selalu dikaitkan dengan rancangan atau sesuatu yang belum selesai. Pemahaman yang demikian sebenarnya terlalu sederhana dan menyimpang karena pengertian konsep begitu luas dan menyimpang karena pengertian konsep begitu luas dan bukan mengenai sesuatu yang berhubungan dengan aktivitas yang belum maupun sudah selesai. Istilah konsep mengacu sebagai abstraksi yang bersifat konotatif. Dengan demikian, ruang lingkup konsep bisa bersifat abstrak maupun konkret ataupun riil. Sebut saja gung, danau, kursi, meja, pohon, mobil, kambing, ketimun, garam, dan sebagainya, semuanya itu konsep. Di dunia ini baik itu yang konkret maupun abstrak, seperti agama, kebaikan, pandai, merah, fantasi, kemenakan, gas, dan mertua itu adalah konsep-konsep yang tak terhingga jumlahnya. Jadi, kalau begitu apa itu konsep?.

Menurut Schwab (1969: 12-14), konsep merupakan abstraksi, suatu konstruksi logis yang terbentuk dari kesan, tanggapan, dan pengalaman-pengalaman kompleks. Pendapat Schwab tersebut sejalan dengan James A Banks (1977:85) bahwa *a concept is an abstract word or phrase that is useful for classifying or categorizing a group of things, ideas, or events*. Suatu konsep adalah suatu kata abstrak atau frase yang bermanfaat untuk mengklasifikasikan, menggolongkan, suatu kelompok berbagai hal, gagasan, atau peristiwa. Dengan demikian, pengertian konsep menunjuk pada sesuatu abstraksi, penggambaran dari sesuatu yang konkret maupun abstrak (tampak maupun tidak tampak) dapat berbentuk pengertian atau definisi ataupun



## MENGAJARKAN KONSEP, GENERALISASI, ISU SOSIAL, DAN BERBAGAI KETERAMPILAN DALAM IPS/SS

---

### **Tujuan:**

Setelah mempelajari dan mengkaji Bagian ini para mahasiswa diharapkan dapat: (1) menjelaskan arti konsep dan generalisasi, (2) menjelaskan arti isu, (3) menyebutkan lima keterampilan IPS/SS, serta (4) menjelaskan cara-cara mengajarkan konsep, generalisasi, isu dan keterampilan-keterampilan dalam IPS/SS.

### **a. Materi Pengajaran IPS/Social Studies (SS)**

Dengan memperhatikan berbagai pendekatan dalam pengajaran PIPS maka paling tidak, terdapat dua bentuk pengorganisasian kurikulum dalam kurikulum IPS/SS yang berlaku dalam kurikulum sekolah di Indonesia. Yang pertama adalah pendekatan terpadu, yang juga dikenal dengan "*integrated approach*" atau juga disebut "*broad field*" atau "*interdisciplinary approach*". Pendekatan-pendekatan seperti itu umumnya digunakan pada tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) yang menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 28 Tahun 1990 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa "Pendidikan dasar adalah Pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama atau satuan pendidikan yang sederajat". Pendekatan berikutnya adalah: yang disebut dengan pendekatan struktural atau "*structural approach*" yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada satu disiplin ilmu. Pendekatan ini digunakan dalam Kurikulum Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas (SMA) di mana mata



## MATA PELAJARAN IPS

---

### a. Mata Pelajaran Ips

Salah satu tantangan mendasar mengajarkan IPS dewasa ini adalah cepat berubahnya lingkungan sosial budaya sebagai kajian materi IPS itu sendiri. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial budaya bersifat multidimensional dan berskala internasional, baik yang berhubungan masuknya arus globalisasi maupun masuknya era abad ke-21.

Masalah ini semakin serius manakala dihadapkan kenyataan bahwa selama ini mata pelajaran IPS kurang mendapat perhatian semestinya. Padahal, dengan memahami IPS akan membimbing siswa menghadapi kenyataan dalam lingkungan sosialnya dan dapat menghadapi masalah-masalah sosial yang terjadi dengan lebih arif dan bijaksana. Untuk menghadapi tantangan perubahan ini, sesungguhnya gurulah yang harus memandu siswa membuka cakrawala pengetahuan sosialnya. Maka guru dituntut lebih profesional. Guru tidak lagi hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi harus bisa menjadi pembimbing siswa dalam mengembangkan pengetahuannya dan mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna dan bermutu. Guru dituntut setiap saat meningkatkan kompetensinya baik melalui berbagai bahan bacaan, seminar, maupun penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya. Itu semua akan meningkatkan pengetahuan dan kreativitas anak didiknya.

Salah satu wadah yang diharapkan mampu menumbuhkembangkan profesionalitas dan kompetensi guru adalah berbagai program kegiatan yang diharapkan dapat merealisasikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan tenaga pendidikannya.



## KONSEP-KONSEP KAJIAN DALAM PENDIDIKAN IPS

---

### A. KONSEP DASAR SEJARAH

#### 1. Makna Sejarah

Kata 'sejarah' berasal dari beberapa bahasa di antaranya bahasa Arab (*syajaratun*) yaitu pohon. Seperti akar pohon yang terus berkembang dari tingkat sederhana ke tingkat kompleks. Dalam perkembangannya menjadi akar, keturunan asal-usul, riwayat dan silsilah. Dapat kita lihat gambar silsilah keluarga kerajaan yang menyerupai pohon.

Setiap manusia pasti memiliki masa lalu. Masa lalu yang pantas di kenang, baik yang menyenangkan maupun yang membuat manusia sedih dalam hidupnya. Setiap detik, menit, jam, hari, bulan, tahun, dan seterusnya yang telah di lewati manusia merupakan bagian masa lalu. Masa lalu sering di sebut dengan istilah 'sejarah'. Dilihat dari asal usul kata, sejarah berasal dari bahasa Arab, yaitu *syajaratun* yang berarti pohon, keturunan, asal-usul atau silsilah. Dalam bahasa Inggris (*History*), bahasa Yunani (*Istoria*), bahasa Jerman (*geschichte*).

Sejarah, dalam bahasa Indonesia dapat berarti riwayat kejadian masa lampau yang benar-benar terjadi atau riwayat asal-usul keturunan (terutama untuk raja-raja yang memerintah). Umumnya sejarah di kenang sebagai informasi mengenai kejadian yang sudah lampau. Sebagai cabang ilmu pengetahuan, mempelajari sejarah berarti mempelajari dan menerjemahkan informasi dari catatan-catatan yang di buat oleh perorangan, keluarga, dan komunitas. Pengetahuan akan sejarah melingkupi: pengetahuan akan kejadian-kejadian yang sudah lampau serta pengetahuan cara berfikir secara historis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Banks, James A., with Clegg jr, Ambrose A., (1985). *Teaching Strategies For The Social Studies*, New York: Longman.
- Banks, James A., with Clegg jr, Ambrose A., (1985). *Teaching Strategies For The Social Studies: Inquiry, Voluting and Dicions-Making*, New York: Longman.
- Bayer, Bary K. (1997). *Inquiry In Social Studies Classroom: A Strategy For-Teaching*, Columbus, Ohio: Charles E-Merril Publishing Company.
- Bramded, Theodore. (1995). *Philosophies Of Education in Cultural Perspective*, New York: Holt, Rinerhart and Winston.
- Brandt, Ron. (1989). *On Philosopy in the Curriculum: A Conversation With Mathew Lipman*.
- In Ronaldt S. Brandt (Ed), *Readings From Educational Leadership: TeachingThinking*. (pp 56-59) Alexdanria, Virginia: Assosiation For Supervision and Curriculum Development.
- Baybe, Roger and Teri Mau. (1986). *Science and Technology Related Global Problems: An International Survey Of Science Educators*. *Journal Of Research in Science Teaching*, 599-618.
- Cale-Rosenbulm Karen, (1987). *Teaching Thingking Skills: Social Studies*, Washington DC, NEA, Hebert, Louis.
- Curriculum Corporation. (1994). *A Statement on Studies of Society and Environment for Australian Schools*. Carlton, Victoria: Curriculum Corporation.
- Dufy, D.G. (1970, rev. 1986). *Teaching About Societies*, Sidney: Roghby.
- Center for Civic Education. (1998). *We the People...Project Citizen: Teacher's Guide*, Calabasas, California.
- Center For Civic Education. (1998). *We the People...Project Citizen: Teacher's Guide*, Calabasas: Center for Civic Education and The National Conference of State Legislatures.
- Djahiri, A. Kosasih, dan Fatimah Ma'mun. (1978/1979). *Pengajaran Studi Sosial/IPS: Dasar-Dasar Pengertian-Metodologi Model Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Bandung: LPP-IPS, FKIS IKIP Bandung.
- Depdiknas. (1006). *Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI Lulusan S1 PGSD*. Direktorat Ketenagaan Dikti, Depdiknas: Jakarta.

- Depdiknas. (2003). Naskah Akademik: Standar Kompetensi Guru Kelas SD/MI. Direktorat Ketenagaan Dikti, Depdiknas: Jakarta.
- Ennis, R.H. (1987). A Taxonomy Of Critical Thinking Disposition and Abilities. In J.B.
- Baron and R.J. Saterbag (Eds). *Teaching For Thinking*, (pp. 9-26). New York: Freeman.
- Fraenkel, Jack, R. (1980). *Helping Students and Values Strategies For Teaching the Social Studies: Basic Elements*, Social Education. April-May:207-209.
- Hegen, Owen A. dan Stantberry, Steve T. (1969). Why Inquiry? Social Education. 33: 534-537.
- Heath, Philip A. (1990), *Integrating Science and Technology Instructions Into The Social Studies, Basic: Elements*. Social Education, April-May 207-209.
- Herring, William. Jr. (1971). *The Inquiry Method. The Encyclopedia of Education*, 8: 277-281.
- Jerolimeck, John dan Parker, Wallter, C. (1993). *Social Studies In Elementary School. (9<sup>th</sup>.ed)*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Johson Ralph, H. (1992). The Problem of Defining Critical Thinking, In Stepplen P. Norris (Ed), *The Generalibility Of Critical Thinking Multiple Perspectives on an Educational Ideal*, (pp. 38-53), New York: Teachers College Press.
- J and Murphy William, (Eds). (1971). *Structure in The Social Studies*, Washington, D.C: NCSS.
- Jarolimek, John. (1986). *Social Studies and Elementary Education*, New York: Macmillan Publishing Company.
- Ketetapan MPR-RI dan GBHN 1999-2004 Dilengkapi Amandemen UUD 1945. Jakarta: CV. Tamita Utama.
- Kincaid, Harold. (1996). *Philosophical Foundations of The Social Sciences: Analyzing Controversies in Social Research*, New York: Combridge, University Press.
- Mausner, Bernard. (1979). *A Citizen's Guide to the Social Sciences*. Chicago: Nelson-Hall.
- Muryama, Janet H, dan Stever, H. Guyford (Eds). (1988). *Globalization of Technology International Perspectives*, Wahingtong DC: Nation Academy Press. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Kompetensi Lulusan.



- Preston, Ralph, C dan Herman, Wayne L., Jr. (1974). *Teaching Social Studies In The Elementary School* (4<sup>th</sup> ed). New York: Holt Renerhart and Winston.
- Rehy, Richard C. (1990). *The Need For Science/Technology/Society in the Social Studies*. *Social Education*, April/May: 203-206.
- Rogers, Oscar A. dan Genovese, Sylvia L. (1969). *Inquiry in the Primary grades: A means to a Beagining*, *Social Education*, 33(5): 538-539:550.
- Sapriya, (2002). *Studi Sosial: Konsep dan Model Pembelajaran*, Bandung: Buana Nusantara.
- Savage, Tom V, and Armstrong, David G. (1996). *Effective Teaching in Social Studies*. Third Edition, New Jersey: Prentice Hall.
- Smith, Othanel B, and Ennis, Robbert H, (1962). *Language and Concepts in Education*, Chicago: Rand McNally and Company.
- Somantri, Nu'man. (2001). *Menggagas Pembaharuan IPS Dedi Supriadi dan Rohmat Mulyana* (ed). Bandung: PTS-FPIPS UPI dan PT. Raatmadja Rosda Karya.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Welton, David, A dan Mallan, John T. (1988). *Children and Their World Strategies for Teaching Social Studies* (3<sup>rd</sup>. ed). Boston, Dallas: Hungthon Mifflin Company.
- Wesley, Edgar Bruce. (1950). *Teaching Social Studies In High Schools* Lexington, D.C: Heath and Company.
- Wilens, Wiliam W dan Phillips, John Arul. (1995). *Teaching Critical Thinking: A Metacognitive approach*, *Social Education*, 59(3): 135-138.
- Yoger, Robert E. (1990). *The Science/Technology/Society Movement in the united states: Is Origin, Evolution and Rationale*, *Social Education*, April/May, 198-200.

# KONSEP DASAR IPS

(Dasar Pemahaman Konsep IPS Bagi Guru dan Mahasiswa)

Di tengah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sangatlah penting untuk berinovasi. Hal tersebut pun dapat menjadi sebuah karya yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas. Karena itu, buku konsep dasar IPS menjadi sumbangsih literasi informasi yang akan semakin mengenal tingkat ilmu pengetahuan sosial yang wajib untuk dipahami. Berdasarkan asumsi tersebut buku ini hadir untuk membantu mengenal konsep-konsep yang wajib dipahami dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep dasar IPS sering diabaikan karena banyak yang menganggap terlalu banyak dan menjadi sebuah hafalan. Namun, pada hakikatnya konsep dasar IPS menjadi tolak ukur yang pertama sebelum mengarahkan konten sikap dan perilaku. Perwujudan dari konsep dasar IPS di dalam buku ini terdiri dari 6 bab diantaranya: (1) Filosofi Ilmu Pengetahuan Sosial; (2) Konsep Dasar Perkembangan IPS; (3) Peran Konsep Rasionalisasi Pendidikan IPS; (4) Konsep Generalisasi, Ilmu Teknologi, Isu Sosial dan Keterampilan dalam IPS; (5) Mata Pelajaran IPS; dan (6) Konsep-konsep Kajian IPS. Materi konsep dasar IPS ini mengacu kepada esensi ilmu pengetahuan sosial yang merupakan bentuk penyederhanaan dari ilmu-ilmu sosial.